

Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity

Dini Febriana Br Bangun, Vina Arnita*

Fakultas Sosial Sains, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan
Jl. Gatot Subroto km 4,5 Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹dinifebrianabangun222202@gmail.com, ^{2,*}Vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id

Email Penulis Korespondensi: Vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak—Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata abnormal return dan trading volume activity pada waktu sebelum dan sesudah pemilu tahun 2024 pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dari penelitian ini adalah abnormal return dan trading volume activity. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan termasuk dalam kelompok saham Indeks IDX 30. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh, metode pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu semua perusahaan di BEI yang termasuk dalam Indeks IDX 30. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Paired Sample t-Test. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan lima hari sebelum Pemilu 14 Februari 2024 dan lima hari sesudah Pemilu 14 Februari 2024. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rata-rata abnormal return ($0.993 > 0.05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang antara rata-rata abnormal return pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu 2024 dan rata-rata trading volume activity ($0.049 < 0.05$) terdapat perbedaan rata-rata trading volume activity pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu 2024 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX 30 di BEI.

Kata Kunci: Pemilihan Umum; Abnormal Return; Trading Volume Activity; IDX 30; Bursa Efek Indonesia

Abstract—This research is entitled "The Influence of the 2024 General Election on Abnormal Returns and Trading Volume Activity". This study aims to find out whether there is a difference in the average abnormal return and trading volume activity before and after the 2024 election in IDX30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables of this study are abnormal returns and trading volume activity. The population used in this study is companies listed on the IDX and included in the IDX 30 Index stock group. The method used in sampling is saturated sampling, the sampling method if all members of the population are sampled, namely all companies on the IDX that are included in the IDX 30 Index. The data analysis technique of this study uses the Paired Sample t-Test. This study uses an observation period of five days before the February 14, 2024 election and five days after the February 14, 2024 election. The results of this study show that the average abnormal return ($0.993 > 0.05$) which means that there is no difference between the average abnormal return before and after the 2024 election and the average trading volume activity ($0.049 < 0.05$) there is a difference in the average trading volume activity before and after the 2024 election on companies that are members of the IDX 30 index on the IDX.

Keywords: General Election; Abnormal Return; Trading Volume Activity; IDX 30; Indonesia Stock Exchange

1. PENDAHULUAN

Pasar modal berperan menjalankan dua fungsi sekaligus berupa fungsi ekonomi dengan mewujudkan bertemunya dua kepentingan, yaitu pihak yang mempunyai kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta fungsi keuangan dengan memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana melalui investasi. Dalam fungsi keuangan, pasar modal berperan sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain sebagainya. Sedangkan fungsi kedua, pasar modal menjadi sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Setiap aset investasi mengandung risiko yang berbeda-beda. Jadi, pemilihan aset investasi ditentukan oleh karakter atau kemampuan investor dalam menanggung risiko. Mengidentifikasi kemampuan dan kapasitas investor dalam menanggung risiko ini penting dilakukan karena pemilihan aset akan menentukan besarnya hasil investasi (return). (Akuntansi et al., 2024)

Return dalam investasi adalah keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan investasi yang dilakukan. Return sendiri merupakan alasan penting bagi investor untuk mulai berinvestasi di pasar modal, sekaligus sebagai imbalan bagi investor atas keberaniannya dalam mengambil risiko atas investasi yang dilakukannya. Saham merupakan bukti keterlibatan pada perusahaan, sekaligus bukti kepemilikan atas sebagian kekayaan perusahaan sesuai dengan jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Investor pemilik saham berhak menerima dividen dari perusahaan dan juga mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham (capital gain) apabila menjual saham dengan harga lebih tinggi dari harga beli. (Handini & Astawineru, 2020)

(Linton, 2019) menjelaskan bahwa studi peristiwa (event study) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman, dengan tujuan untuk menguji kandungan informasi dari pengumuman tersebut. Jika pengumuman tersebut mengandung informasi, maka pasar akan bereaksi atas peristiwa yang diumumkan tersebut.

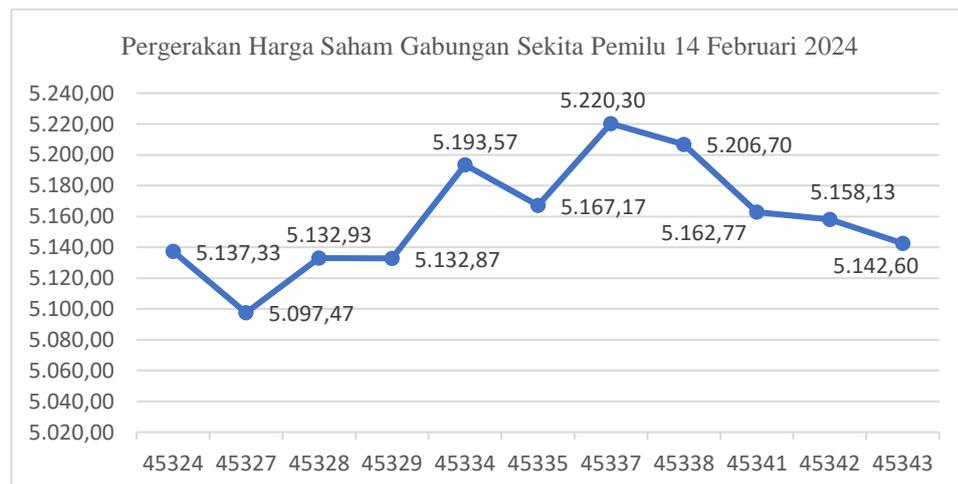
Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum serta perdagangan efek, emiten dan perusahaan public yang terkait dengan efek yang

diterbitkannya, juga lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. akan memberikan respon positif untuk menginvestasikan modal mereka. Namun sebaliknya, jika peristiwa politik dalam suatu negara dalam keadaan tidak stabil, maka akan mengancam stabilitas ekonomi dan cenderung mendapat respon negative dari para investor. Salah satu peristiwa politik yang menarik dan direspon oleh pasar modal yaitu pemilihan umum (pemilu). Pemilihan umum merupakan salah satu alat demokrasi untuk memilih wakil-wakil rakyat untuk menjalankan tugasnya sebagai wakil rakyat dalam mengelola sistem pemerintahan disuatu negara (Sutanto, Barata, & Lestari, 2019). Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian adalah peristiwa Pemilihan Umum dan reaksi pasar modal terhadap peristiwa tersebut. Indonesia telah melaksanakan Pemilihan Umum Presiden secara serentak pada tanggal 14 Februari 2024. Calon presiden dari tiga kubu berbeda dengan periode sebelumnya yaitu tahun 2014 dan 2019 yang hanya dua kubu. Pada tahun 2024, calon presiden yang bertarung dalam kancah pemilu yaitu Anies Rasyid Baswedan dan pendampingnya Muhaimin Iskandar dari Partai PKS, Prabowo Subianto dan pendampingnya Gibran Rakabuming Raka dari Partai Gerindra dan Ganjar Pranomo dan Pendampingnya Mahfud MD dari Partai PDI-P. Tentu saja para pelaku pasar modal yaitu investor serius mencermati perkembangan politik, ekonomi, keamanan dan lain-lain selama berlangsungnya masa Pemilu Presiden. Para pelaku pasar modal pasti sudah mempersiapkan skenario untuk mempertahankan nilai portofolionya. Hal tersebut tentu saja menimbulkan pertanyaan apakah peristiwa politik Pemilu Presiden 2024 ini memberikan informasi yang cukup berarti kepada pelaku pasar modal sehingga adanya reaksi atas pasar modal atau sebaliknya pasar sama sekali tidak bereaksi pada peristiwa politik Pemilu ini.

Suatu informasi dari suatu peristiwa (event) dapat mempengaruhi harga saham. Informasi tersebut bisa berupa berita politik, kebijakan ekonomi nasional, serta kebijakan dengan pasar modal. Investor sebagai pelaku pasar modal yang menentukan apakah melakukan transaksi di pasar modal atau tidak melakukan transaksi dipasar modal. Dalam pengambilan keputusannya, para investor biasanya mempertimbangkan keputusannya berdasarkan informasi yang dimilikinya, baik informasi yang tersedia di publik ataupun informasi pribadi yang mereka miliki. Suatu informasi yang memiliki nilai atau kandungan bagi investor dapat tercermin melalui perubahan harga saham dan volume perdagangan saham yang dapat diukur melalui dua indikator pengukuran yaitu abnormal return dan Trading Volume Activity.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik diantaranya penelitian mengenai kaitan reaksi pasar modal Indonesia terhadap pemilu 2024 yang dilakukan oleh (Anita, Amah, & Sudrajat, 2020) menunjukkan bahwa Pemilihan presiden tanggal 17 April 2019 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada abnormal return dan pada trading volume activity terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Papatungan, Mus, & Mursalim, 2021) yang menyatakan bahwa menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return sebelum dan sesudah Pilpres 2019. Penelitian yang dilakukan (Nida, Yoga, & Adityawarman, 2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata abnormal return antara sebelum dan sesudah peristiwa dan tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata trading volume activity antara sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019. Penelitian (Linton, 2019) Terdapat perbedaan rata-rata abnormal return pada perusahaan di sektor property dan real estate di BEI sebelum dan sesudah Pemilu Serentak tanggal 17 April 2019 di Indonesia sedangkan tidak terdapat perbedaan rata-rata trading volume activity dan rata-rata kapitalisasi pasar pada perusahaan di sektor property dan real estate di BEI sebelum dan sesudah Pemilu Serentak tanggal 17 April 2019 di Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti ini melakukan event study mengenai kaitan antara abnormal return dan trading volume activity dengan peristiwa Pemilihan Umum yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2024. Bahwa pada tanggal tersebut mempunyai sinyal atau kandungan informasi yang menyebabkan pasar bereaksi lebih dari keadaan normal terhadap informasi tersebut, sehingga mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Apakah investor akan membeli saham, menjual saham atau tidak akan melakukan aksi jual maupun beli saham. Pergerakan harga saham bisa dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan disekitar peristiwa Pemilihan Umum pada tanggal 14 Februari 2024 pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan disekitar Pemilu 14 Februari 2024

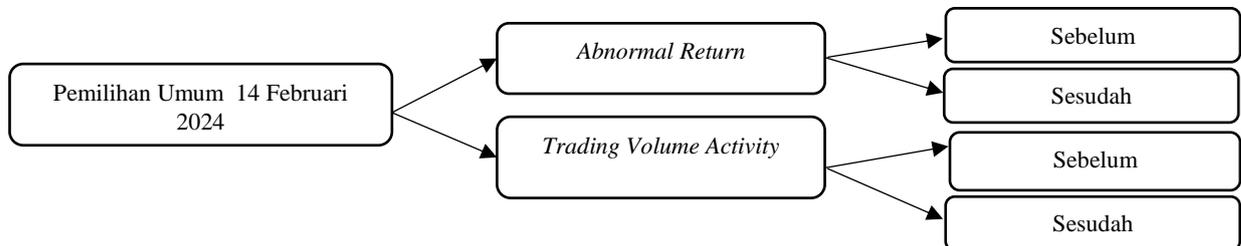
Berdasarkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di atas dapat dilihat bahwa harga saham mengalami penurunan dan kenaikan sebelum dan sesudah pemilu. Bisa dilihat penurunan dimulai dari tanggal 2 Februari sampai dengan 5 Februari yaitu dari 5.137,33 ke 5.097,47 kemudian kenaikan pada tanggal 6 hingga 12 yaitu 5.132,93 hingga 5.193,57 kemudian indeks harga saham gabungan menurun yaitu 5.167,17 (1 hari sebelum pemilu 14 Februari 2024). Selanjutnya harga saham terjadi kenaikan 15 Februari yaitu sebesar 5.220,30 (1 hari setelah pemilu 14 Februari 2024). Selanjutnya pergerakan indeks harga saham gabungan terjadi penurunan pada tanggal 16 Februari hingga tanggal 21 Februari yaitu 5.206,70 hingga 5.142,60.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata abnormal return dan trading volume activity pada waktu sebelum dan sesudah pemilu tahun 2024 pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Pemahaman dasar teori penelitian dan bagaimana variabel dependen dan independen saling terhubung merupakan suatu konsep penting adanya kerangka konseptual penelitian. Pengaruh pemilihan Umum 2024 dapat ditentukan dengan berbagai faktor, dalam penelitian ini dengan faktor abnormal return dan trading volume activity. Landasan teori penelitian ini adalah signalling theory. signalling theory adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham (Ratnawati, 2020). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sinyal tersebut dapat dinilai investor sebagai sinyal positif atau negatif. Sinyal positif yang berkualitas baik akan dianggap sebagai berita baik (good news), sedangkan sinyal negatif yang berkualitas buruk akan dianggap sebagai berita buruk (bad news). Sinyal dalam penelitian ini yaitu informasi yang dapat diambil oleh investor dari peristiwa pemilu Presiden 14 Februari 2024 dan sinyal tersebut mengarah pada perusahaan yang tercatat dalam Perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi yang terkandung dalam peristiwa tersebut dapat dinilai sebagai sinyal positif yang berkualitas baik (good news) atau sinyal negative yang berkualitas buruk (bad news). Reaksi pasar modal atas pengumuman tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham dan volume perdagangan saham. Berikut gambar 2 merupakan kerangka konseptual penelitian berdasarkan hubungan antar variabel, yaitu :



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Terdapat perbedaan abnormal return antara sebelum dan sesudah pemilihan umum

Abnormal return adalah selisih antara tingkat return sebenarnya dan tingkat return yang diharapkan. Selisih antara kedua return tersebut dapat berupa hasil positif atau negatif, tergantung pada situasi yang investor harapkan. Hasil abnormal return yang positif menandakan pasar merespon suatu peristiwa dengan positif. Return yang sesungguhnya akan bernilai lebih tinggi daripada return yang diekspektasikan, sehingga investor akan memperoleh laba melebihi normal pada saat itu, akan tetapi jika yang terjadi sebaliknya, pasar dapat dinyatakan bereaksi negatif serta abnormal return yang dihasilkan negatif (Sakinah, 2019).

Hasil dari studi peristiwa yang dilaksanakan (Manurung, 2019) menunjukkan adanya perbedaan rata-rata abnormal return sebelum serta setelah pemilu 2019 terhadap perusahaan atau industri yang tercatat dalam index LQ-45. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Zoraya, Murni, Saputra, Bahri, & Kananlua, 2020) yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata abnormal return sebelum serta setelahnya peristiwa Pilkada serentak tanggal 27 Juni 2018.

H1 : Terdapat Perbedaan abnormal return antara sebelum dan sesudah pemilihan umum tahun 2024

2.2.2 Terdapat perbedaan trading volume activity antara sebelum dan sesudah pemilihan umum

Trading volume activity adalah aktivitas volume perdagangan yang merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu. Trading volume activity merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham dan merupakan unsur kunci dalam melakukan prediksi terhadap pergerakan harga saham (Yunus Kasim, Muslimin, & Dwijaya, 2022). Volume perdagangan saham juga

menandakan seberapa diminatnya saham tersebut bagi investor, dan dapat berdampak pada naik turunnya harga dan return saham. Kenaikan volume perdagangan saham dapat memengaruhi investor dalam mengambil keputusannya. Apabila informasi yang diumumkan sesuai dengan prediksi yang diharapkan, informasi dapat mendirikan kenaikan volume perdagangan (Rahayu & Desitama, 2023).

Hasil penelitian yang oleh (Manurung, 2019) menunjukkan adanya perbedaan rata-rata trading volume activity saham sebelum dan setelah pemilihan presiden di 2019. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Akbar, Saerang, & Maramis, 2019) terdapat perbedaan trading volume activity pada pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo. Hasil yang serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan (Zoraya et al., 2020) yang menunjukkan ada perbedaan rata-rata trading volume activity sebelum serta sesudah peristiwa yang diteliti.

H2 : Terdapat Perbedaan trading volume activity antara sebelum dan sesudah pemilihan umum tahun 2024

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh melalui pengukuran (Kuncoro & Kristiyanti, 2021). Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mengumpulkan atau memperoleh data dari sumber yang dapat mendukung penelitian, antara lain dari dokumentasi meliputi harga saham penutupan harian, IHSG, volume perdagangan saham harian dan jumlah saham yang beredar. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh, metode pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel yaitu semua perusahaan di BEI yang termasuk dalam Indeks IDX 30. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan Paired Sample t-Test. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan lima hari sebelum Pemilu 14 Februari 2024 dan lima hari sesudah Pemilu 14 Februari 2024.

Tabel 1. Definisi Variabel

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
Abnormal Return	Anormal return merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (actual return) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (expected return) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor. (Sakinah, 2019).	$RTN_{it} = R_{it} - E(R_{it})$
Trading Volume Activity	Trading volume activity adalah aktivitas volume perdagangan yang merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu. Trading volume activity merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham dan merupakan unsur kunci dalam melakukan prediksi terhadap pergerakan harga saham. (Yunus Kasim et al., 2022)	Trading Volume Activity X_{it} $=$ N_{it}

2.4 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, uji paired sampel t-test, dan uji wilcoxon signed rank test yang di uji menggunakan alat analisis yaitu SPSS.

2.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2022), Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Sugiyono juga menyebutkan bahwa yang termasuk statistik deskriptif diantaranya penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan persentase, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.

2.4.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak normal. Data yang terdistribusi dengan normal akan berbentuk seperti garis lurus. Sedangkan untuk data yang terdistribusi dengan tidak normal akan membentuk menyerupai lonceng. Data yang baik merupakan data yang terdistribusi dengan normal dan berbentuk lurus tanpa adanya kemencengan yang terjadi (Widana & Ni Putu Lia, 2020). Penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi > 0,05 maka data dapat diartikan sebagai data yang terdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi < 0,05 maka data diartikan sebagai data yang terdistribusi tidak normal.

2.4.3 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan dua jenis pengujian statistik yang digunakan yaitu parametrik dan non parametrik. Pengujian parametrik untuk data berdistribusi normal alat uji yang digunakan yaitu uji paired sampel t - test dan pengujian non parametrik untuk data berdistribusi tidak normal alat uji yang digunakan yaitu wilcoxon signed rank test. apabila hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang terdistribusi sudah normal, uji yang cocok untuk digunakan selanjutnya adalah uji beda t-test. Hal ini dikarenakan t-test merupakan uji yang melakukan komparasi atau perbedaan terhadap lebih dari dua sampel yang sama dan berskala interval maupun rasio (Sianturi, 2022).

2.4.3.1 Uji Paired Sampel t-Test

Uji t merupakan pengujian kepada koefisien secara parsial, untuk mengetahui signifikansi masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digun akan dalam pengujian ini adalah:

- 1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$. Artinya H_0 diterima, maka terdapat perbedaan signifikan.
- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Artinya H_0 ditolak, maka tidak terdapat perbedaan signifikan

2.2.3.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Wilcoxon signed rank test merupakan penyempurnaan uji tanda (siph test). Uji ini sebagai alternatif pengganti dari paired sample t - test jika data tidak berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan dalam pengujian adalah :

- 1) Nilai signifikasi $> 0,05$ maka terdapat perbedaan.
- 2) Nilai signifikasi $< 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel - variabel yang akan di uji pada setiap hipotesis. Uji statistik deskriptif untuk mengetahui seberapa besar nilai minimum, nilai maksimum nilai rata - rata, dan standar deviasi. Pengujian statistic ini menggunakan data dari abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa pemilu 2024. Tabel 4.1 dan 4.2 merupakan statistic deskriptif dari hasil perhitungan abnormal return dan trading volume activity dengan periode penelitian 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah Pemilu 14 Februari 2024. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Abnormal Return

Date		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
5/2/2024	AARt-5	30	-,13400	,12600	-,0043000	,05488807
6/2/2024	AARt-4	30	-,04000	,03500	,0025000	,01591302
7/2/2024	AARt-3	30	-,06200	,06800	-,0025667	,02828389
12/2/2024	AARt-2	30	-,11000	,12000	-,0011000	,05827956
13/2/2024	AARt-1	30	-,05600	,04500	-,0020667	,02816813
15/2/2024	AARt1	30	-,05400	,08900	,0071333	,02962843
16/2/2024	AARt2	30	-,13900	,13700	-,0022333	,06867298
19/2/2024	AARt3	30	-,09200	,08200	-,0073000	,03561785
20/2/2024	AARt4	30	-,04100	,05200	,0002667	,02354736
21/2/2024	AARt5	30	-,09200	,06700	-,0055667	,04272259
	AARSEBELUM	30	-,04352	,02491	-,0014953	,01673043
	AARSESUDAH	30	-,05786	,05027	-,0015317	,02413511
	Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan analisis statistic deskriptif menggunakan bantuan program SPSS versi 25 pada tabel 2. menunjukkan hasil rata-rata abnormal return sebelum peristiwa Pemilu 14 Februari 2024 sebesar -0.014953 sedangkan setelah peristiwa Pemilu 14 Februari 2024 sebesar -0.015317 yang berarti mengalami peningkatan dari waktu sebelum dan setelah peristiwa Pemilu 14 Februari 2024. Bisa dilihat dari tabel pergerakan rata-rata abnormal return selama periode penelitian pada tabel 3. Dimulai pada periode t-1 hingga t-5 rata-rata abnormal return mengalami penurunan dan kenaikan berulang dimana pada periode t-1 megalami peurunan sebesar -0.0020667 kemudian pada periode t-2 mengalami kenaikan yaitu -0.0011000 pada periode t-3 mengalami penurunan sebesar -0.0025667,selanjutnya pada periode t-4 mengalami kenaikan yaitu 0.0025000 dan selanjutnya pada periode t-5 mengalami penurunan sebesar -0.0043000. pada periode t0 rata-rata abnormal return nol karena pada studi peristiwa Pemilu 14 Februari 2024 dinyatakan hari libur nasional. Pada periode t+1 setelah peristiwa pemilu rata-rataa abnormal return mengalami peningkatan sampai puncak sebesar 0.0071333. kemudian mengalami penurunan dari periode t+2 hingga periode t+3 yaitu periode t+2 sebesar -0.0022333 dan periode t-3 sebesar -0.0073000. Selanjutnya mengalami peningkatan pada periode t+4 yaitu -0.0073000 dan pada periode t-4 mengalami penurunan sebesar -0.0055667.

Hasil rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu 14 Februari 2024 sebesar -0.0014953 dan -0.0015317 yang berarti bahwa rata-rata return yang sesungguhnya terjadi (actual return) sehingga abnormal return bernilai positif, dimana rata-rata abnormal return sebelum peristiwa pemilu memiliki minimum sebesar -0.04352 dan maksimum sebesar 0.02491 serta standar deviasi sebesar 0.01673043. Sedangkan untuk rata-rata abnormal return sesudah peristiwa pemilu memiliki nilai minimum sebesar -0.05786 dan nilai maksimum sebesar 0.05027 serta standar deviasi sebesar 0.02413511. Nilai rata-rata abnormal return terendah sebelum peristiwa pemilu dari 30 perusahaan yang dijadikan sampel diperoleh oleh PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) sebesar -0.0435 dan rata-rata abnormal return terbesar diperoleh oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. (INKP) sebesar 0.0249. Untuk nilai rata-rata abnormal return terendah sesudah peristiwa pemilu diperoleh oleh PT Merdeka Copper Tbk. (MDKA) sebesar -0.0525 dan rata-rata abnormal return terbesar diperoleh oleh PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) sebesar 0.0503.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Trading Volume Activity

Date	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
5/2/2024 TVAt-5	30	,000	,694	,18710	,149631
6/2/2024 TVAt-4	30	,001	,506	,15124	,101623
7/2/2024 TVAt-3	30	,001	,364	,13700	,084082
12/2/2024 TVAt-2	30	,001	,658	,18139	,121984
13/2/2024 TVAt-1	30	,001	,888	,16818	,154716
15/2/2024 TVAt1	30	,000	,936	,25886	,182481
16/2/2024 TVAt2	30	,000	,732	,19807	,137478
19/2/2024 TVAt3	30	,000	,496	,17097	,124581
20/2/2024 TVAt4	30	,000	,669	,17739	,131001
21/2/2024 TVAt5	30	,000	,540	,19973	,131993
TVA Sebelum	30	,001	,506	,16498	,104648
TVA Sesudah	30	,000	,479	,20101	,106708
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 3 rata-rata trading volume activity sebelum peristiwa Pemilu 14 Februari 2024 yaitu sebesar 0.6498, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata trading volume activity sesudah peristiwa pemilu yaitu sebesar 0.20101. Hal ini menggambarkan bahwa sebelum dan sesudah peristiwa pemilu mengalami peningkatan volume perdagangan saham. Bisa dilihat dari grafik pergerakan rata-rata trading volume activity pada gambar 4.2. Pada periode t-5 rata-rata trading volume activity sebesar 0.0015223 mengalami penurunan ke t- 3 sebesar 0.13700 kemudian mengalami peningkatan ke periode t-2, yaitu sebesar 0.018139 selanjutnya mengalami penurunan sebesar 0.016818. Pada studi peristiwa (t0) Pemilu rata-rata trading volume activity nol dikarenakan tanggal 14 Februari 2024 ditetapkan hari libur nasional. Pada periode t+1 setelah peristiwa pemilu rata-rata trading volume activity mengalami peningkatan sampai puncak sebesar 0.25886. Kemudian rata-rata trading volume activity mengalami penurunan pada periode t+2 hingga periode t-3 sebesar 0.19807 dan kemudian mengalami peningkatan hingga ke t+5 sebesar 0.19973. Rata-rata trading volume activity sebelum peristiwa pemilu memiliki nilai minimum sebesar 0.001 dan nilai maksimum sebesar 0.506 dimana standar deviasi sebesar 0.104648. Sedangkan untuk rata-rata trading volume activity sesudah peristiwa pemilu memiliki nilai minimum sebesar 0.000 dan nilai maksimum sebesar 0.479 dimana standar deviasi sebesar 0.106708. Nilai rata-rata trading volume activity terendah dari 30 perusahaan sebelum peristiwa pemilu diperoleh oleh PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) sebesar 0.0062 dan rata-rata trading volume activity terbesar diperoleh oleh PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. (GOTO) sebesar 0.40212. Untuk nilai rata-rata trading volume activity terendah sesudah peristiwa pemilu diperoleh oleh PT Vale Indonesia Tbk. (INCO) sebesar 0.00044 dan rata-rata trading volume activity terbesar diperoleh oleh PT Ace Hardware Tbk. (ACES) sebesar 0.47877.

3.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak normal. Jika data terdistribusi secara normal maka menggunakan Paired Sample T-Test, dan sebaliknya jika data tidak terdistribusi secara normal maka menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 4. Uji Normalitas rata-rata abnormal return

One- Sample Kolmogrov-Smirnov Test			
		AAR SEBELUM	AAR SESUDAH
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0014953	-,0015317
	Std. Deviation	,01673043	,02413511
	Absolute	,101	,154
Most Extreme Differences	Positive	,057	,154
	Negative	-,101	-,139

One- Sample Kolmogrov-Smirnov Test		
	AAR SEBELUM	AAR SESUDAH
Kolmogorov-Smirnov Z	,555	,845
Asymp. Sig. (2-tailed)	,918	,474

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4, dengan melihat rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu 2024 nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0.918 dan 0.474 lebih besar daripada alpha (α) yaitu sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan data rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah Pemilu 2024 tersebut terdistribusi secara normal. Berdasarkan dari uji normalitas, maka selanjutnya untuk menguji hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan Paired Sample T-Test.

Tabel 5. Uji Normalitas rata-rata Trading Volume Activity

One-sample kolmogrov-smirnov test			
		TVA Sebelum	TVA Sesudah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,16498	,20101
	Std. Deviation	,104648	,106708
Most Extreme Differences	Absolute	,215	,115
	Positive	,215	,115
	Negative	-,135	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,176	,632
Asymp. Sig. (2-tailed)		,126	,819

Dari hasil uji normalitas pada table 5, dengan melihat rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu 2024 nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.126 dan 0.819 lebih besar daripada alpha (α) yaitu sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan data rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah Pemilu 2024 tersebut terdistribusi secara normal. Berdasarkan dari uji normalitas, maka selanjutnya untuk menguji hipotesis kedua pada penelitian ini menggunakan paired sample t-test.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan rata-rata abnormal return pada waktu sebelum dan sesudah pemilu 14 Februari 2024. Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan dengan menggunakan uji beda untuk dua sampel yang berhubungan (paired sample t-test) yaitu dengan membandingkan rata-rata abnormal return pada 5 hari sebelum Pemilu 2024 dan 5 hari sesudah Pemilu 2024 dengan tingkat signifikansi (tingkat kepercayaan) atau probabilitas (α) sebesar 0.05.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Paired Sampel T-Test				
AAR	Mean	T Hitung	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
SEBELUM	-,00150	,009	,993	H1 Tidak
SESUDAH	-,00153			Didukung

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis pada tabel 6 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis pertama yang menggunakan uji statistic Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.993 yang berarti lebih besar dari probabilitas (α) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 **tidak didukung** yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu 14 Februari 2024.

3.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata trading volume activity pada waktu sebelum dan sesudah pemilu 14 Februari 2024. Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t-test yaitu dengan membandingkan rata-rata trading volume activity pada 5 hari sebelum Pemilu 2024 dan 5 hari sesudah Pemilu 2024 dengan tingkat signifikansi (tingkat kepercayaan) atau probabilitas (α) sebesar 0.05.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Paired Sampel T-Test				
TVA	Mean	Z Hitung	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
SEBELUM	0,16498	-2,458 ^b	0,049	H2 Didukung
SESUDAH	0,20101			

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis pada tabel 7 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis kedua yang menggunakan uji statistic Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.049 yang berarti lebih kecil dari probabilitas (α) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 **didukung** yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata trading volume activity pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu 14 Februari 2024.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Terdapat Perbedaan rata-rata abnormal return pada waktu sebelum dan sesudah pemilu 14 februari 2024

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan paired sample t-test pada tabel 7, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu 2024. Hasil ini dibuktikan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.993 yang berarti lebih besar dari probabilitas (α) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anita et al., 2020), (Nida et al., 2020) dan (Papatungan et al., 2021) bahwa peristiwa Pemilu tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pemilu. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, 2019) dan (Zoraya et al., 2020) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pemilu. Berdasarkan teori sinyal (signalling theory) menurut (Sunardi, Cornelius, & Kumala, 2021) yang menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi para investor selaku pelaku pasar modal dalam pengambilan keputusan investasi. Jika suatu pengumuman mempunyai kandungan informasi maka akan memberikan abnormal return kepada pasar. Sebaliknya, jika tidak mengandung informasi maka tidak memberikan abnormal return kepada pasar. Tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return pada waktu sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu 2024, hal ini menandakan bahwa peristiwa Pemilu 2024 belum memiliki kandungan informasi yang cukup signifikan untuk mempengaruhi pasar, sehingga pasar modal tidak bereaksi terhadap peristiwa Pemilu 14 Februari 2024. Tidak adanya perbedaan rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu 2024 belum menjadi factor utama yang menyebabkan perubahan harga saham. Perubahan harga saham juga disebabkan oleh factor lainnya seperti inflasi, kebijakan dividen, earnings per share (EPS), tingkat pendapatan perusahaan dan lain-lain. Terdapat dua penyebab utama buruknya informasi, yaitu karena kualitas informasi yang kurang berharga dan distribusi informasi kepada investor yang kurang lancar. Kualitas informasi terkait dengan muatan yang terkandung dalam informasi tersebut. Dari muatan informasi tersebut dapat dilihat relevan atau tidaknya suatu informasi terhadap aktivitas dipasar modal. Dari alasan tersebut, informasi dari peristiwa Pemilu 14 Februari 2024 pada pasar modal di Indonesia dapat dikatakan belum relevan terhadap kebutuhan informasi para investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu 2024 tidak terlihat perbedaan rata-rata abnormal return.

4.4.2 Terdapat Perbedaan rata-rata trading volume activity pada waktu sebelum dan sesudah pemilu 14 februari 2024

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan paired sample t-test Test pada tabel 8 terhadap trading volume activity berbanding terbalik dengan hasil dari abnormal return. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata trading volume activity pada waktu sebelum dan sesudah Pemilu 2024. Hasil ini dibuktikan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.049 yang berarti lebih kecil dari nilai probabilitas (α) sebesar 0.05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manurung, 2019), (Akbar et al., 2019), dan (Zoraya et al., 2020) yang menemukan bukti bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa pemilu. Selain menggunakan abnormal return, trading volume activity juga dapat digunakan untuk melihat kandungan informasi dari suatu peristiwa dengan melihat rasio jumlah saham yang ditransaksikan pada saat itu dengan jumlah saham yang beredar. Suatu peristiwa dianggap memiliki kandungan informasi positif (good news) dan memiliki potensi dalam memberikan keuntungan bagi pasar, maka investor cenderung melakukan aksi beli saham. Sebaliknya jika suatu peristiwa dianggap memiliki kandungan informasi negatif (bad news) dan memiliki potensi merugikan pasar, maka investor cenderung mengamankan investasinya dengan melakukan aksi jual saham agar terhindar dari kerugian. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita et al., 2020), dan (Nida et al., 2020) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa pemilu. Adanya perbedaan yang signifikan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu 2024, hal ini mengindikasikan bahwa peristiwa Pemilu 2024 memiliki kandungan informasi untuk mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, sehingga pasar bereaksi atas peristiwa Pemilu 2024, serta membuat perdagangan saham di lantai bursa berada di atas normal. Bisa dilihat dari rata-rata trading volume activity sebelum peristiwa yaitu sebesar 0.16498 dan sesudah peristiwa pemilu sebesar 0.20101 yang berarti rata-rata trading volume activity mengalami peningkatan. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil abnormal return yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah Pemilu 2024, hal ini menandakan bahwa sekalipun trading volume activity meningkat dan biasanya para investor berkeinginan untuk membeli dan/atau menjual saham sesuai harga dan jumlah yang diinginkan, namun tidaklah selalu memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa sekalipun trading volume activity terdapat perbedaan yang signifikan, namun tidak dibarengi dengan abnormal

return yang signifikan pula. Dalam melakukan pertimbangan investasi juga tidak hanya memperhitungkan peristiwa-peristiwa disekitarnya, tapi juga menggunakan teknik analisis fundamental seperti melihat kinerja suatu perusahaan, contohnya melihat data-data perusahaan seperti earnings per share, dividend, pendapatan perusahaan dan lain-lain. Investor juga melakukan analisis teknikal untuk memperoleh return dan terhindar dari risiko kerugian investasi. Pada peristiwa Pemilu 2024 ini dinilai sebagai informasi yang bernilai positif (good news) dan memiliki potensi memberikan keuntungan bagi pasar sehingga para investor memanfaatkan momen tersebut untuk melakukan aksi beli saham. Bisa dilihat dari rata-rata trading volume activity pada sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu 2024 yang mengalami peningkatan. Terselenggaranya pemilu yang serentak pada tanggal 14 Februari 2024 dengan aman tanpa adanya kerusuhan yang menyebabkan politik terganggu maupun kestabilan ekonomi. Dengan keamanan dan kestabilan politik akan memberikan rasa aman kepada investor sehingga investor memberikan respon positif dengan tidak ragu untuk berinvestasi di pasar modal.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemilu Indonesia tahun 2024 terhadap abnormal return dan trading volume activity. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji sample paired t-test, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata abnormal return sebelum dan setelah peristiwa pemilu 14 Februari 2024. Hasil ini dibuktikan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.993 lebih besar dari probabilitas (α) yaitu sebesar 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peristiwa Pemilu 2024 belum mengandung informasi sehingga tidak memberikan abnormal return kepada pasar dan sehingga pasar modal tidak bereaksi terhadap peristiwa Pemilu 14 Februari 2024. berbanding terbalik dengan hasil abnormal return yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa pemilu 14 Februari 2024. Hasil ini dibuktikan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0.049 lebih kecil dari nilai probabilitas (α) sebesar 0.05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa informasi yang terkandung dalam peristiwa Pemilu 2024 memiliki kandungan informasi yang cukup signifikan untuk mempengaruhi investor berinvestasi di pasar modal yang bisa dilihat dari peningkatan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa sehingga pasar modal bereaksi terhadap peristiwa Pemilu yang dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024. Adanya dasar dari keterbatasan dari peneliti maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan mean adjusted modal dan market model atau menggunakan ketiga model tersebut dalam perhitungan expected return. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain selain Abnormal Return dan Trading Volume Activity seperti Security Return Variability, bid/ask spread, dan sebagainya.

REFERENCES

- Akbar, E. P., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN KEMENANGAN PRESIDEN JOKO WIDODO BERDASARKAN KEPUTUSAN KPU PEMILU PERIODE 2019-2024 (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 123–131. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26169>
- Akuntansi, J., Syariah, P., Kumala, K. A., Fursiana, M., Musfiroh, S., & Hinawati, T. (2024). *Jamasy : Jamasy* : 4, 40–56.
- Anita, Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2020). Analisis Komparasi Harga Saham, Abnormal Return, dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu Serentak 17 April 2019. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*.
- Handini, S., & Astawineru, E. (2020). Teori Porto Folio Dan Pasar Modal Indonesia. In *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia (Vol. 2)*.
- Kuncoro, A., & Kristiyanti, M. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis Penerbit Cv. Eureka Media Aksara*.
- Linton, O. (2019). Event Study Analysis. *Financial Econometrics*, (November), 201–237. <https://doi.org/10.1017/9781316819302.007>
- Manurung, H. (2019). PENGARUH PEMILU SERENTAK TERHADAP RETURN SAHAM DI INDONESIA (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Pengaruh Pemilihan Serentak Terhadap Return Saham Di Indonesia*, 3(1), 1–17. Retrieved from www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Nida, D. R. P. P., Yoga, I. G. A. P., & Adityawarman, I. M. G. (2020). Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.1813.64-73>
- Paputungan, R. C., Mus, A. R., & Mursalim, M. (2021). Reaction of Abnormal Return and Trading Volume Activity Before and After the Election of the President of the Republic of Indonesia in 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(2), 348–366. <https://doi.org/10.26618/profitability.v5i2.5907>
- Rahayu, H. A., & Desitama, F. S. (2023). Analisis Trading Volume Activity dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2019-2022. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(1), 395–411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.3366>
- Ratnawati, I. (2020). Analisis Pengaruh Peristiwa Pengumuman Dan Legislatif Indonesia 2019 Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity. *Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang*. Retrieved from http://eprintslib.ummg.ac.id/id/eprint/1523%0Ahttp://eprintslib.ummg.ac.id/1523/1/16.0101.0201_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_IV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Sakinah. (2019). No Title EAENH. *Aγαη*, 8(5), 55.
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–



397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dan Riset* ..., 456.

Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.5611>

Sutanto, C., Barata, D. D., & Lestari, D. (2019). Analisis Perbedaan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham Sebelum dan Sesudah Pilkada Serentak 9 Desember 2015. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 6(1), 71. Retrieved from <http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/LVRKN6S9KTMDJEQW93RIH343N.pdf>

Widana, i wayan, & Ni Putu Lia, M. (2020). Page 1 هـو 1) 1). In *System* (Vol. 36).

Yunus Kasim, M., Muslimin, & Dwijaya, I. K. B. (2022). Market reaction to the Covid-19 pandemic: Events study at stocks listed on LQ45 index. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.2024979>

Zoraya, I., Murni, T., Saputra, F. E., Bahri, S., & Kananlua, P. S. (2020). Dampak Pilkada Serentak 27 Juni 2018 Terhadap Abnormal Return Dan Aktivitas Volume Perdagangan. *JurnalRisetManajemen Dan Bisnis*, 5(1), 13–28.